

Pengaruh investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Muhammad Syahfarudin Kaisar^{1✉}, Arfiah Busari², Nurjanana³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Investasi swasta Terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Pengaruh tenaga kerja Terhadap pertumbuhan ekonomi. Data kuesioner yang dikumpulkan telah diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Investasi Swasta berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (2) Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan swasta; tenaga kerja; pertumbuhan ekonomi

The effect of private investment and labor on economic growth

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of private investment on economic growth. (2) The effect of labor on economic growth. The collected questionnaire data has been tested using validity and reliability. The data analysis technique of this research is Multiple Linear Regression. The results showed that: (1) Private Investment had a significant positive effect on economic growth (2) Manpower had a significant positive effect on economic growth.

Key words: Private growth; labor; economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah umumnya merupakan refleksi dari dinamika perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan pertumbuhan ekonomi memang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jika diringkas, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi yang digunakan, dan sebagainya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga ditunjang oleh faktor non-ekonomi, seperti lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik, dan kelembagaan dari negara tersebut.

Menurut Dornbusch dan Fischer, 1997, teori ekonomi, investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi (foreign direct investment) dan investasi domestik Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. di suatu daerah, baik itu asing (PMA) maupun domestik (PMDN) akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja sehingga proses produksi menjadi pertama-tama akan sangat membantu dan menambah kesempatan kerja, sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah begitu juga dalam jaringan yang lebih luas di mana akan menambah pendapatan nasional suatu negara.

Dengan jumlah penduduk tertinggi di Kalimantan Timur, Kota Samarinda diharapkan dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk menunjang kegiatan yang berlangsung di Kota Samarinda. Perkembangan daerah perkotaan lebih pesat dibandingkan di pedesaan. Samarinda telah mengalami perkembangan dan berkaitan dengan daerah sekitarnya seperti Bontang, Tenggarong, dan Balikpapan. Oleh karena itu, tidak dapat dipisahkan perkembangannya sebagai daerah penyangga bagi Kota Samarinda. Kuantitas tenaga kerja dalam kegiatan produksi dipengaruhi oleh adanya peningkatan investasi yang ditanamkan dalam suatu industri akibat adanya permintaan. Pada umumnya kenaikan hasil produksi output terdapat investasi dan tenaga kerja.

Adanya peningkatan investasi yang ditanamkan dalam suatu industri akibat meningkatnya permintaan akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Wie (2000) dalam proses produksi. Disamping modal, maka peralatan lain secara mutlak dibutuhkan pula yaitu tenaga kerja. Pada hakekatnya kerja. Dengan demikian setiap perubahan kegiatan produksi tentu akan mengubah kuantitas tenaga kerjanya. Setiap daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri tetapi juga investor asing.

Menurut Harrod Domar, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing (Arsyad, 1999). Investasi di Kalimantan Timur secara kumulatif sampai dengan tahun 2007 mengalami peningkatan 68 persen dari tahun sebelumnya sebesar 4,5 milyar dan untuk penanaman modal asing mengalami penurunan yaitu dari 958 juta US\$ pada tahun sebelumnya menjadi 101,8 juta US\$ pada tahun 2006. Pertumbuhan ini menunjukkan gambaran bahwa minat berinvestasi di Kalimantan Timur cukup tinggi, walaupun kondisi perekonomian masih kurang stabil (masa pemulihan) akibat krisis global yang terjadi sejak akhir tahun 2007 (RPJMD Provinsi Kaltim, 2009:).

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktifitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu, jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur dari PDB (Produk domestik Bruto) maupun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. "pertumbuhan" (growth) tidak identik dengan pembangunan (development). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk di analisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Investasi

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah (Tambunan, 2003:41).

Investasi adalah bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi ada 2 (dua) tujuan utama yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada (Makmun, 2000).

Domestic artinya adalah dalam negeri, sedangkan foreign artinya luar negeri. Dengan itu maka jelaslah bahwa domestic investment adalah penanaman modal dalam negeri, sementara foreign investment adalah penanaman modal asing. Sebuah negara yang memiliki banyak sekali faktor produksi alam dan/atau faktor produksi manusia, namun tidak memiliki faktor produksi modal yang cukup untuk mengolah faktor-faktor produksi yang dimilikinya tersebut, akan mengundang masuknya penanaman modal (investasi) swasta baik itu yang bersumber dari domestic investment dan foreign investment tersebut.

Untuk membangun suatu perekonomian harus memiliki Social Overhead Capital yaitu proyek-proyek raksasa yang diperlukan untuk memperlancar bisnis dan perdagangan seperti jalan raya, rel kereta api, proyek irigasi dan bendungan, serta sarana kesehatan umum.

Semua ini memerlukan investasi yang sangat besar yang cenderung bersifat sekaligus. Tidak ada seorang pun atau perusahaan kecil yang mampu membangun suatu sistem jalan raya. Tidak ada perusahaan yang bisa berharap mendapatkan laba jika dana yang diperlukan tidak mampu disediakan oleh pemerintah. Di sinilah manfaat proyek investasi skala besar yang ke semuanya itu berasal dari luar negeri yang dapat menyebar ke seluruh perekonomian.

Tenaga Kerja

Employment dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja to employ yang berarti menggunakan dalam proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. employment berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah "employment" sehari-hari biasa dinyatakan dengan jumlah orang atau sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau employment dalam bahasa Inggris yaitu kesempatan kerja yang sudah di duduki (Sukimo, 2000). Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa (Payaman, 1998).

Pengertian kedua menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia.

Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk usia kerja tersebut dinamakan Tenaga Kerja atau manpower. Perkembangan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan jumlah penduduk. Dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi, pertumbuhan penduduk dapat diartikan bertambahnya salah satu faktor produksi yaitu tenaga kerja, yang diharapkan mampu meningkatkan total output.

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi di negara sedang berkembang akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan cepatnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas. Kemudian perkembangan penduduk yang semakin cepat dan dalam jumlah yang sangat besar, menimbulkan beberapa masalah yang cukup serius di negara sedang berkembang.

Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja tersebut dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih baik diarahkan pada pembangunan industri khususnya padat karya, lapangan kerja dapat diciptakan bila mana terdapat investasi, tetapi juga mengarah pada peningkatan investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat melaksanakan penciptaan lapangan.

Pertumbuhan Tenaga Kerja (TK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu produk domestik regional bruto. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

METODE

Metode Analisis

Penelitian ini menguji dan menjelaskan pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda menjelaskan bahwa model digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) sehingga data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan ini. Data-data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda. Penentuan sampel penelitian ini di ambil dari tahun 2010-2020 Uji-t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Uji

statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Untuk pengujian uji t, dalam penelitian ini dilihat melalui probabilitas/signifikansi ; σ

H_0 : ditolak, jika probabilitas $t < \sigma 0,005$ H_0 :

diterima, jika probabilitas $t > \sigma 0,00$

Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Jika variabel independennya lebih dari satu, maka disebut persamaan regresi linear berganda.

Adapun formula Regresi Berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \text{ (Algifari, 2000) Di mana :}$$

Y = Variabel terikat

= Konstanta

b = Koefisien Regresi X_1 = variabel bebas

X_2 = variabel bebas

e = Faktor penganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di dapatkan dari data BPS Kota Samarindapada 2009 – 2019 yang disajikan menurut lapangan usaha.

Tabel 3.1 PERTUMBUHAN EKONOMI Bruto (PDRB) Di Kota Samarinda

Tahun	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2009	4,47
2010	8,05
2011	15,71
2012	0,50
2013	4,82
2014	5,43
2015	0,04
2016	0,56
2017	3,85
2018	4,94
2019	4,97

Sumber : BPS, 2020

Investasi yang merupakan bagian pendapatan dari ekonomi. ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini, investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah, investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). investasi pemerintah dilakukanguna menyediakan barang publik. sedangkan investasi swasta yaitu penyediaan dari berbagai sektor dalam sekala lingkup besar yaitu investasi swasta dibagi dua macam PMDN dan PMA.

Tabel 4.1 Jumlah Investasi Swasta Di Kota Samarinda Tahun 2009 Sampai Tahun 2019

Tahun	Penanaman Modal	
	Daerah	Asing
2009	64.352.268	-
2010	1.230.000	140.000
2011	1.981.994	1.249.372
2012	1.454.400	1.782.800
2013	1.874.000	2.565.500
2014	3.835.000	1.598.294
2015	5.210.914	1.946.294
2016	4.775.501	3.214.741
2017	7.234.031	2.731.323
2018	46.617.826	7.110.000
2019	5.454.182	6.528.904

Sumber : BPS, 2020

4.3.2 Deskripsi Varibel Tenaga Kerja (X2)

Pertumbuhan Tenaga Kerja (TK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu produk domestik regional bruto. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2009 Sampai Tahun 2019

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
2009	12.515
2010	11.127
2011	10.702
2012	10.263
2013	10.759
2014	11.689
2015	12.012
2016	12.806
2017	11.872
2018	10.800
2019	25.844

Tabel 4.4 Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.567	3	.422	6.668	.000b
	Residual	.080	7	.840		
	Total	.546	10			

Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Predictors: (Constant),Tenaga_Kerja, Investasi_Swasta

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,668 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka hipotesis yang menyatakan “Investasi swasta dan tenaga kerja simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” dinyatakan diterima. Uji T

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji T

Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.743	2.277		.956	.002
	Investasi_Swasta	1.059	.064	1.266	21.639	.000
	Tenaga_Kerja	.201	.065	.139	2.729	.048

Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Pengaruh Jumlah Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda

Hasil pengujian hipotesis jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, diperoleh nilai nilai t sebesar - 0,582 dan diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,579, lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05..

Bidang pertambangan dan penggalan memberikan kontribusi dominan untuk pembentukan PDRB hingga mencapai Rp155,3 triliun, selanjutnya industri pengolahan memberikan kontribusi Rp75,9 triliun, perdagangan, hotel,

dan restoran berkontribusi Rp26,7 triliun, sementara sektor pertanian berkontribusi Rp19,5 triliun terhadap pembentukan PDRB. Hal ini searah dengan penelitian Nur Mustar Muazi dan Fitri Arianti yang menerangkan bahwa Pengaruh langsung investasi PMA terhadap kesempatan kerja di Samarinda menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan nilai PMDN pada sektor- sektor ekonomi yang ada maka ada pengaruh PMDN terhadap kesempatan kerja namun sangat kecil pengaruh nya dikarenakan perekonomian Kalimantan Timur sedang mengalami gejolak, dikarenakan sektor unggulan perekonomian harga batu bara mengalami penurunan.

Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda

Hasil pengujian hipotesis pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, diperoleh nilai t sebesar - 0,112 dan diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,914, lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian ini berarti investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Kota Samarinda. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya pertumbuhan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya.

Rata-rata penggunaan PDRB untuk investasi adalah lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi. Secara nasional rata-rata penggunaan PDB untuk investasi PMTB hanya sebesar 22,0 persen, sementara penggunaan untuk konsumsi rumah tangga mencapai 55,46 persen. Hal

Rata-rata pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu untuk menggerakkan perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi daripada pertumbuhan investasi. Pada lingkup nasional, rata-rata Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja 43 rata laju pertumbuhan investasi adalah sebesar 6,97 persen sementara rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,49 persen.

Jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja lulusan diploma/universitas relatif sedikit dibandingkan dengan lulusan SMA ke bawah Sumber : BPS, 2020

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam hal ini investasi swasta tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi swasta memiliki dampak langsung terhadap pergerakan pertumbuhan investor-investor yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam hal ini tenaga kerja tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi swasta memiliki dampak dalam penyerapan pengangguran yang ada di kota samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007). Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Hakim, Abdul. 2002. Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama, EKONISIA, Yogyakarta.
- Harjiono, Gatot Setio. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.
- Humiang, Maikel dan Vekie Rumat dan Steeve Tumangkeng. 2013. Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

- Mankiw, Gregory, N. 2003. Teori Makroekonomi, Edisi Kelima, Erlangga, New York and Basingstoke.
- Raharjo, Adi. 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ridwan dan Engkos, 2012. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur(Path Analysis), Alfabeta, Bandung.
- Rinaldi, Rafli. 2013. Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Investasi swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Timur, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rosyidi, Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi, Edisi revisi 7, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sianturi, Antoni. 2009. Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sumatera Utara, universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sukirno, Sadono. Makroekonomi Modern, edisi 1, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mangkoesoebroto, Guritho. 2010. Ekonomi Publik. Yogyakarta:BPFE.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Garaha Ilmu.
- Suparmoko, 2009. Pengantar Ekonomika Makro, Edisi 4, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Syahramdani, didik nur. 2014. Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama Kanisius, Yogyakarta.
- Wahyuni, I Gusti Ayu Putri dan Made Sukarsa dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Pengaruh Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.8 (2014): 458-447.